

STRATEGI GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR UNTUK MENGANTISIPASI GERAKAN RADIKALISME DI SMP ISLAM AL A'LA LOCERET NGANJUK

Rahma Dona Pramita

(PPKn, FISH, UNESA) donapramita6@yahoo.com

Listyaningsih

(PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@Unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi yang dilakukan oleh guru PPKn SMP Islam Al A'la dalam meningkatkan karakter sikap cinta tanah air. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari guru PPKn di SMP Islam Al A'la dan kepala sekolah. Lokasi penelitian di SMP Islam Al A'la Loceret Kabupaten Nganjuk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Islam Al A'la dalam meningkatkan karakter cinta tanah air untuk mengantisipasi gerakan radikalisme di SMP Islam Al A'la, diantaranya: (1) melalui kegiatan di dalam kelas yang dilakukan sebagai pembiasaan pada siswa, yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran dimulai kemudian menyanyikan lagu nasionalisme diakhir jam pembelajaran, dan memasukkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada saat pembelajaran berlangsung; (2) kegiatan di luar kelas dengan cara melakukan kegiatan upacara bendera pada hari senin, memperingati hari-hari nasional dengan mengadakan kegiatan seperti menonton film bersama kemudian memberikan tugas untuk peserta didik, membiasakan bersalaman ketika selesai melakukan kegiatan apapun, mengerjakan majalah dinding dengan tema Pancasila, dan mengintegrasikan pembelajaran Pancasila untuk menumbuhkan cinta tanah air melalui pembelajaran keagamaan.

Kata Kunci: strategi, guru PPKn, cinta tanah air.

Abstract

The purpose of this study is to describe the strategies used by PPKn teachers at Al A'la Islamic Junior High School in improving the character of patriotism. The method used is descriptive qualitative, data collection is done by observation, in-depth interviews, and documentation. Sources of data were obtained from PPKn teachers at Al A'la Islamic Junior High School and the principal. The research location is at Al A'la Loceret Islamic Middle School, Nganjuk Regency. The results of this study indicate that the strategies implemented by PPKn teachers at Al A'la Islamic Junior High School in improving the character of love for the homeland to anticipate radicalism movements at Al A'la Islamic Junior High School, including: (1) through classroom activities carried out as a habit for students, namely praying before and after learning, singing the Indonesia Raya song before the lesson starts then singing the nationalism song at the end of the lesson, and incorporating the character values of patriotism during the learning process; (2) activities outside the classroom by conducting flag ceremonies on Mondays, commemorating national days by holding activities such as watching films together then giving assignments to students, getting used to shaking hands when finished doing any activity, working on a wall magazine with the Pancasila theme, and integrate Pancasila learning to foster love for the homeland through religious learning.

Keywords: strategy, PPKn teacher, love for the homeland.

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang heterogen atau sering dikatakan sebagai negara yang majemuk. Karena negara Indonesia memiliki kelebihan yang sangat unik, dapat dilihat dari kondisi negara Indonesia dengan jumlah penduduk kurang lebih 250 juta jiwa dengan keberagamannya masing-masing. Tentu saja ini merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menciptakan kekayaan nusantara. Meskipun terdapat banyak perbedaan keberagaman didalam negara Indonesia mulai dari agama, suku, ras, budaya dan golongan. Warga

negara Indonesia tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan.

Keberagaman tersebut menimbulkan adanya potensi yang dapat melahirkan suatu bentuk ancaman dari disintegrasi. Pada akhir-akhir ini banyak kasus yang terjadi seperti adanya upaya-upaya persoalan yang mengancam kebinnekaan bangsa Indonesia. Yakni seperti adanya praktek kekerasan yang mengatasnamakan agama sebagai pemicu konflik yang muncul dari fundamentalisme dan radikalisme. Ancaman tersebut muncul dari oknum-oknum yang mengatasnamakan agama, seperti adanya aksi demonstrasi yang anarkis,

kejadian bom bunuh diri dan pembakaran tempat ibadah serta adanya gerakan ISIS yang sampai sekarang masih terjadi.

Peristiwa kekerasan dengan atas nama agama yang sering kali menjadi fenomena yang banyak muncul atau dikenal dengan istilah radikalisme, yang semakin hari nampak garang ketika muncul adanya berbagai peristiwa teror pengeboman di tanah air Indonesia. Menurut Munip (2012:9) terdapat berbagai insiden terorisme dalam bentuk pengeboman telah menelan korban yang banyak dan berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dapat diketahui lebih dari 20 kali peristiwa pemboman yang sudah terjadi sejak tahun 2000 sampai sekarang.

Pada 12 Oktober 2002 serangkaian insiden bom bunuh diri menjadi catatan aksi bom bunuh diri pertama di Indonesia. Bom meledak di dua tempat dengan waktu yang hampir bersamaan. Dua pelaku yakni Jimi beraksi di Sari Club sedangkan Iqbal menyerang di Paddy's Pub Jalan Legian, Kuta, Bali. 202 korban meninggal dunia dan ratusan korban lainnya terluka akibat insiden ini. Mayoritas korban merupakan wisatawan asal Australia. Dewasa ini, insiden bom bunuh diri terjadi kembali di tiga gereja di Surabaya, Jawa Timur dengan waktu relatif berdekatan pada Minggu 13 Mei 2018 sekitar pukul 07.00 WIB. Pada hari yang sama sekitar pukul 21.00 WIB terjadi insiden bom bunuh diri di Rusun Wonocolo, Sidoarjo. Insiden bunuh diri tersebut menelan korban jiwa sebanyak 17 orang.

Tercatat sembilan kasus ledakan bom yang terjadi sejak tahun 2002 hingga tahun 2018. *Public Virtue Research Institute* merilis hasil daftar aksi terror bom yang ada di Indonesia dalam dua dekade terakhir, adapun rincian sebagai berikut. Bom Bali I (2002) dengan jumlah korban mencapai 202 korban jiwa dan 209 orang dengan luka atau cedera, Bom JW Marriot (2003) mengakibatkan 12 orang tewas dan 15 orang luka-luka, Bom Ritz Carlton (2009) menewaskan Sembilan orang dan melukai lebih dari 50 orang di tempat tersebut, Bom masjid Az-Dzikra Cirebon (2011) menyebabkan 25 jama'ah sholat jumat terluka, Bom sarinah (2016) terdapat 25 korban. Delapan diantaranya meninggal dunia terdiri dari 4 pelaku dan 4 warga sipil, sisanya luka-luka, Bom Mapolresta Solo (2016) hanya terdapat 1 korban yang diduga merupakan pelaku bom bunuh diri, Bom kampung melayu (2017) dengan total 16 korban kejadian tersebut menewaskan 5 orang dan 11 orang terluka parah, Bom Surabaya dan Sidoarjo (2018) korban meninggal sebanyak 25 orang, 13 merupakan pelaku dan 12 orang korban adalah masyarakat umum, sedangkan 45 orang lainnya mengalami luka-luka.

Peristiwa bom bunuh diri yang terjadi di Surabaya dan Sidoarjo menggambarkan bahwa gerakan radikalisme dan terorisme masih marak terjadi di Indonesia. Paparan Kompas.com edisi 15 Mei 2018 dalam penggalan informasi dengan Dr. Phil. Suratno, M.A. peneliti terorisme Chairman The Lead Institut Universitas Paramadina Jakarta menjelaskan bahwa faktor yang mendorong para pelaku untuk melakukan aksi bom bunuh diri adalah status pelaku yang terkait dalam keanggotaan ISIS dan baru pulang dari Suriah. Selain menggaungkan klaim jihad motif lain yang menjadi landasan adalah motif balas dendam. Situasi ISIS di Suriah dan Iraq tampak semakin terpojok dan banyak anggotanya pulang kembali ke negara asal. 500 *returnee* anggota ISIS yang kembali ke Indonesia. Kekalahan tersebut mendesak ISIS menginstruksikan para anggotanya untuk menyerang musuh-musuh mereka di negara anggota simpatisan masing-masing termasuk aparat keamanan dan juga simbol non-Islam.

Melihat kondisi tersebut, untuk mendidik anak-anak bangsa Indonesia dan meningkatkan pribadi berkebangsaan yang baik membutuhkan suatu bentuk usaha, yaitu dengan cara melalui sistem pendidikan nasional. Menurut Asih (2018:11) Tujuan sistem pendidikan nasional meliputi, pendidikan nasional harus mampu menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air dengan kebinekaan yang ada di Indonesia, Semangat kebangsaan yang tinggi, dan menjunjung komitmen kesatuan dan persatuan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan menjadi harapan sebagai sarana untuk membentuk wawasan dan karakter cinta tanah air, dan memperkuat nilai kebangsaan menuju Kehidupan bangsa Indonesia yang sejahtera. Bentuk usaha sistem pendidikan nasional melalui sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan moral, sikap dan nilai remaja.

Sebagai lembaga yang menyediakan layanan pendidikan formal sekolah adalah komponen penting dalam proses penumbuhan rasa cinta tanah air kepada siswa. Di sekolah siswa akan mendapat pembelajaran tentang cara menghargai, disiplin dengan mematuhi tata tertib yang ada. Kuswanto (2017:3) berpendapat bahwa cinta tanah air bisa diartikan sebagai rasa kasih dan sayang terhadap sesuatu. Selanjutnya, setiap diri individu akan tumbuh dengan sendirinya dorongan untuk memelihara, merawat dan melindungi dari segala ancaman bahaya. Maka dapat disimpulkan cinta tanah air berarti rela berkorban dan senantiasa melindungi tanah air dari semua macam ancaman dan gangguan yang datang.

Pada umumnya sikap cinta tanah air di lingkungan sekolah merupakan perilaku yang diwujudkan dengan

sikap siswa seperti, menghormati guru dan teman, belajar dengan baik, mengikuti upacara bendera dengan baik dan khidmat dan berlandaskan semangat berbangsa, bersikap rela berkorban untuk membela negara dan berpikir kritis. Perilaku sikap cinta tanah air berarti rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan negara, memperingati hari kemerdekaan, mengasimilasikan pembelajaran PPKn kedalam kehidupan sehari-hari, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan.

Selain sekolah guru menjadi komponen penting dalam meningkatkan rasa cinta tanah air. Guru memiliki peranan dalam membentuk karakter siswa. Peran tersebut dibuktikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yang menyatakan bahwa peran dan tugas guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru salah satu komponen pendidikan yang dapat memberikan adanya pengaruh terhadap pola pikir siswa, terutama pada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang dipercaya sebagai sosok yang mampu mengajarkan Pancasila di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti radikalisme pada pembelajaran PPKn di sekolah serta mengimplementasikan peraturan perundang-undangan sebagaimana yang sudah tercantum pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 37 ayat 5 yang berbunyi, "Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan". Pasal tersebut menegaskan bahwa setiap warga wajib untuk mempertahankan bentuk dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Guru PPKn bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman Pancasila kepada siswa, agar mereka mengerti akan pentingnya Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi pemersatu warga negara Indonesia. Walaupun di Indonesia terdapat banyak perbedaan dalam keberagaman. Peran guru dalam menanamkan Pancasila juga penting untuk meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia, agar tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang akan memecah belah persatuan bangsa. Masing-masing dari sila Pancasila telah dijelaskan bagaimana untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara mulai dari sila Ketuhanan hingga sila Keadilan.

Penting untuk mengenalkan pada siswa tentang bagaimana pentingnya Pancasila sebagai salah satu bentuk cinta tanah air. Sebagai dasar negara, ideologi

Pancasila mampu menyatukan segala kultur masyarakat Indonesia yang berbeda-beda. Pancasila merupakan pedoman dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan dan hukum yang ada di Indonesia. Kehidupan beragama telah di atur didalam sila Pancasila pada sila pertama yakni "Ketuhanan yang Maha Esa" didalam sila tersebut mengandung makna kehidupan beragama menjadi dasar dalam berperilaku masyarakat. karena itu diletakkan diawal dari kelima sila Pancasila. Di dalamnya juga menunjukkan bahwa di Indonesia tidak ada agama yang lebih tinggi dari agama lain.

Peran guru sangat penting sebagai sarana penuntun untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal yang benar. Karena pembelajaran mandiri harus tetap didampingi dan diawasi oleh guru agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman siswa dalam mengartikan pentingnya agama dan perstuan negara. Agar tidak terjadi ketimpangan yang akan menimbulkan konflik yang memicu terjadinya perpecahan antar umat beragama dan persatuan bangsa Indonesia. Maka dari itu guru mengupayakan strategiantisipasi yang dapat membekali siswa untuk menangkal radikalisme.

Dibutuhkan peran serta seluruh elemen masyarakat dalam mengantisipasi adanya gerakan radikalisme. Dengan memahami Pancasila sebagai satu-satunya ideologi bangsa Indonesia dengan menunjukkan semangat persatuan dan kesatuan, menjunjung tinggi kebhinekaan dan saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan untuk meminimalisir terjadinya konflik yang dapat memecah belah keutuhan bangsa Indonesia.

SMP Islam Al A'la menjadi tujuan observasi karena SMP tersebut berlatar belakang *Islamic Boarding School* yang mana sekolah ini merupakan perpaduan dari sekolah dan pondok pesantren modern. Dibandingkan sekolah pada umumnya, peserta didik yang ada di sekolah ini hanya laki-laki dan memiliki guru PPKn yang sekaligus seorang ustadz. Pembelajaran mata pelajaran dilaksanakan ketika pagi hari, siswa mengikuti pelajaran seperti di sekolah pada umumnya. Pada sore hari beraktivitas seperti pondok pesantren dengan mempelajari dan mendalami kitab Al-Qur'an. Di sekolah tersebut lebih banyak mempelajari kitab Al-Qur'an.

Pada visi yang dimiliki oleh SMP Islam Al A'la tertulis "insan islami yang berkarakter dan berprestasi, berlandaskan ahlusunnah wal jama'ah" bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter, salah satunya adalah karakter cinta tanah air untuk menangkal adanya gerakan radikalisme yang menjadi acaman bagi siswa. Jika siswa tidak memiliki pengetahuan tentang cinta tanah air mereka tidak dapat menyaring paham yang masuk sehingga mudah untuk terpengaruh paham

radikalisme. Maka dari itu visi dari sekolah adalah menjadikan siswa menjadi orang yang memiliki karakter.

Menurut Gunarsa (2009:20) tujuan melakukan penelitian pada jenjang SMP karena dalam tahap perkembangan manusia, keadaan psikologi remaja pada usia 13-15 tahun tergolong pada tingkat progresif. Yakni keadaan kejiwaannya yang tidak stabil. Pada fase tersebut moral, nilai dan sikap (tingkah laku) berkembang sangat pesat. Maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja menjadi adalah penentu perkembangan diri seseorang. Terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam perkembangan remaja yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Para remaja cenderung tidak sembarangan menerima informasi, namun mereka akan mengolah informasi itu dan mengadaptasikan berdasarkan pemikirannya masing - masing. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lampau dan selanjutnya untuk ditransformasikan sebagai konklusi, prediksi, dan rancangan masa depan. Kemampuan operasional formal ini menjadikan para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar. Emosi yang masih labil disebabkan karena keadaan hormon dan perkembangan sosial.

Berdasarkan kondisi siswa dalam mendalami karakter cinta tanah air di SMP Islam Al A'la sangat baik meskipun berada didalam lingkungan pondok pesantren. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, *Islamic boarding school* memiliki latar belakang pondok pesantren yang terfokus pada pembelajaran dan kegiatan keagamaan, namun dapat dilihat dari kegiatan siswa dapat menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air di SMP Islam Al A'la terbentuk dengan baik. Penelitian ini berfokus mengkaji upaya guru PPKn dalam menciptakan karakter cinta tanah siswa dalam lingkup podok pesantren.

Tujuan penelitian berfokus untuk menguraikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan karakter cinta tanah air sehingga mampu menangkal adanya gerakan radikalisme di SMP Islam AL A'LA. penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumbangan pemikiran, menambah wacana, pengetahuan atau disiplin ilmu bahwa penting sekali dalam mengajarkan tentang bahaya paham radikalisme dan menanamkan serta menerapkan karakter cinta tanah air sebagai penangkal gerakan radikalisme.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan studi kasus ini

digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam meningkatkan karakter cinta tanah air untuk mengantisipasi adanya gerakan radikalisme agama.

Karena latar belakang sekolah SMP Islam Al A'la merupakan Boarding School dalam artian sekolah tersebut mirip dengan pondok pesantren, ketika pagi hari kegiatan yang dilaksanakan adalah seperti jam pelajaran di sekolah. Namun, ketika sore hari hingga menjelang malam kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan seperti di pondok pesantren pada umumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk memperdalam serta mempelajari kitab suci Al-Qur'an dan Agama Islam. Sehingga diperlukan strategi dari guru PPKn untuk menangkal adanya gerakan radikalisme. Dari uraian tersebut metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan menyeluruh berdasarkan kondisi yang ada, menelaah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yakni menelaah strategi guru PPKn di SMP Islam Al A'la dalam menumbuh kembangkan karakter cinta tanah air siswa.

Lokasi penelitian di SMP Islam Al A'la, Jl. Semeru IX NO. 69, Desa Sukorejo, Kec.Loceret, Kab.Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan yaitu : (1) Di SMP Islam AL A'LA memiliki visi yaitu insan islami yang berkarakter dan berprestasi, berlandaskan ahlusunnah wal jama'ah; (2) Pada SMP Islam Al A'la merupakan sekolah berbasis Boarding School; (3) Lebih banyak mempelajari keagamaan dibandingkan dengan sekolah pada umumnya

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian yang berjudul strategi guru PPKn dalam meningkatkan karakter cinta tanah air untuk mengantisipasi adanya gerakan radikalisme agama : Studi kasus guru PPKn di SMP Islam Al A'la ini menggunakan informan penelitian yakni guru PPKn SMP Islam Al A'la dengan kriteria-kriteria seperti : (1) Guru tersebut dalam proses kegiatan belajar mengajar berpusat materi cinta tanah air; (2) Guru tersebut memiliki interaksi yang baik dengan murid; (3) Guru tersebut harus mengenal tentang profil sekolah.

Sajian data pada penelitian ini merupakan paparan lisan, tertulis, dan pengamatan yang menjadi penggambaran strategi yang digunakan guru PPKn dalam meningkatkan cinta tanah air pada siswa di SMP Islam Al A'la Loceret Kab.Nganjuk. penelitian ini mengkaji dua data yang dibedakan yakni, data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara secara langsung dengan informan penelitian yaitu Guru PPKn di SMP Islam Al A'la Loceret dan data sekunder yang diperoleh

bersumber dari perolehan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dibutuhkan agar data yang disajikan mendukung data primer yang telah di dapat. Sehingga data yang telah didapatkan akan saling melengkapi. Data sekunder yang akan digali pada penelitian ini adalah hasil dokumentasi berupa foto kegiatan dari sekolah dan pengamatan guru mengajar dan memberikan proses penguatan kepada para siswa di SMP Islam Al A'la.

Penelitian ini difokuskan pada Strategi guru PPKn SMP Islam Al A'la Loceret meliputi strategi dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan karakter cinta tanah air di sekolah untuk mengantisipasi gerakan radikalisme seperti fanatisme terhadap agama yang dianut sehingga menganggap agama lain sebagai musuh dan melakukan tindakan kekerasan dengan mengatasnamakan agama. Terdapat hal yang harus diperhatikan oleh guru PPKn yaitu sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa. Adapun indikator cinta tanah air pada siswa yaitu disiplin, bertanggung jawab, toleransi, demokrasi.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Dalam proses observasi dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala objek penelitian. Sehingga proses observasi menjadi daya dukung dalam penggalan data tentang strategi guru PPKn dalam meningkatkan karakter cinta tanah air untuk mengantisipasi gerakan radikalisme di SMP Islam Al A'la Loceret Nganjuk.

Observasi dilakukan untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan wawancara yang telah dilakukan kepada guru di SMP Islam Al A'la. Untuk memastikan adanya hubungan jawaban yang sinkron terhadap kenyataan yang ada. Sehingga terdapat keserasian antara data yang diperoleh dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh dengan hasil observasi.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam tidak terstruktur. Yakni sifat wawancara bebas berdasarkan masalah - masalah yang ingin ditanyakan. Maka dapat secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara campuran antara terstruktur dan tidak terstruktur.

Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data. Proses triangulasi yang dilakukan yakni pengecekan data yang diperoleh. Selanjutnya data dianalisis hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ketiga pengambilan kesepakatan dengan tiga sumber data (*member check*).

Peneliti menggunakan teknik analisis model alir sebagai teknik analisis data. Menurut Miles dan Huberman (2012:15-19), tahapan teknik analisis data model alir diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Pengumpulan data diperoleh dari proses observasi dan wawancara, reduksi data sebagai proses seleksi data yang di dapat dengan memfokuskan sesuai data sesuai variabel yang diteliti, membuat abstrak, transformasi data kasar yang ada di lapangan. Data disajikan berdasarkan hasil penghimpunan informasi dari reduksi data. Dan yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data – data yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam meningkatkan karakter cinta tanah air untuk mengantisipasi gerakan radikalisme di SMP Islam Al A'la Loceret. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik mampu meningkatkan karakter cinta tanah air peserta didik, dapat dilihat melalui perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil respon. Mulai dari strategi yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga peserta didik dapat menunjukkan karakter cinta tanah air dengan baik.

Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme di SMP Islam Al A'la Loceret Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara bertahap dan saling berhubungan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang, berisi nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat untuk selanjutnya dapat diterapkan pada peserta didik. Istilah sekolah yang memiliki latar belakang islam dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang mengutamakan penanaman nilai-nilai islam pada siswa. Penanaman nilai – nilai islam tersebut diwujudkan dalam kegiatan seperti, baca, tulis dan pemahaman Al-Quran, pembiasaan melakukan amalan ibadah wajib dan sunnah dan penerapan adab bernuansa islam dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan sekolah islam pada umumnya, SMP Islam Al A'la memiliki kebijakan proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa, yang terdiri dari pembelajaran formal dan nonformal yang yang memiliki unsur dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Sebagai sekolah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, sekolah harus mengikuti dan melaksanakan aturan-aturan dari Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan layanan

pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru PPKn dalam meningkatkan cinta tanah air untuk mengantisipasi gerakan radikalisme di SMP Islam Al a'la serta informan pendukung. Berikut pernyataan dari Bapak Aziz selaku guru PPKn di SMP Islam Al A'la dalam meningkatkan cinta tanah air siswa,

“...Pembentukan karakter cinta tanah air siswa sangat tepat jika diterapkan di sekolah. Penerapan atau implementasi tersebut tentunya dijalankan secara terperinci, sistematis dan berkelanjutan, agar siswa memiliki pribadi atau perilaku yang baik, maka sekolah memiliki beberapa upaya strategi yang akan dilakukan seperti mengadakan kegiatan yang berbasis nilai-nilai luhur Pancasila yang perlu diterapkan...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Dari kutipan wawancara dengan Bapak Aziz yang menyatakan bahwa kegiatan dan aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan sikap siswa yang memiliki karakter. Karakter tersebut diharapkan menjadi jati diri yang utuh pada setiap siswa yang mencerminkan keharmonisan dan keselarasan dari kejujuran hati, rasa tanggung jawab, cerdas, serta rasa simpati dan empati serta memiliki keahlian dan kreativitas yang berpedoman pada Pancasila.

Pembentukan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Dapat disimpulkan karakter itu menunjukkan bahwa tertuju pada serangkaian sikap.

Jadi, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter adalah kegiatan atau strategi yang dibuat dan dijalankan secara terstruktur agar dapat membantu siswa untuk memahami nilai yang terdapat pada setiap individu yang terhubung dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan dengan diwujudkan melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan perkataan, dengan landasan norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat.

Penumbuhan karakter adalah tahap yang terus berlangsung. Adanya siswa yang memiliki pribadi berkarakter harus selaras dengan didukung melalui lingkungan yang berkarakter. Strategi penting terdapat dalam tiga pihak antara lain, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut pemaparan dari Bapak Aziz selaku guru PPKn,

“...pembentukan karakter siswa dengan waktu paling banyak di sekolah, karena siswa paling banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dibandingkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. sekolah merupakan lingkungan pembentuk karakter yang paling dekat dengan siswa, ditambah lagi disini siswa hidup di asrama dan banyak menghabiskan

waktu untuk kegiatan belajar mulai pagi hari melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas bersama guru mata pelajaran, sedangkan sore hingga malam siswa melaksanakan kegiatan pondok pesantren hingga pukul 22.00 WIB. Karena seorang guru dapat memahami karakter siswa, dan melakukan penilaian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung...” (Wawancara, 27 Juni 2021).

Kutipan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aziz tersebut menjelaskan bahwa karakter siswa paling banyak terbentuk melalui lingkungan sekolah, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. karakter siswa di sekolah terbentuk mulai dari interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan teman sebaya. guru memiliki jam interaksi yang lebih lama dengan seorang siswa dibandingkan orang tua anak tersebut. Dengan setiap hari bertemu dan melakukan interaksi, para guru menyaksikan sendiri bagaimana cara berbicara, tata krama, sopan santun, dan pola pikir setiap anak didik. Interaksi tersebut dapat berpengaruh dalam membentuk karakter anak didik.

Dalam menciptakan siswa yang berkarakter, aturan dan tata tertib yang berlaku harus sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Pada era ini nilai-nilai moral dan Pancasila sudah jarang diterapkan oleh banyak sekolah, sehingga menyebabkan perilaku yang dimiliki siswa bersifat individualis dan kurang bermoral.

Membangun karakter siswa di lingkungan sekolah dianggap tidak mudah, dalam kondisi ini diperlukan daya dukung dari seluruh warga sekolah baik guru, taff kependidikan, pimpinan sekolah dan lainnya. Sekolah dianjurkan untuk membangun nilai karakter yang dibutuhkan. Penanaman berbagai nilai budaya dalam rangka membangun karakter siswa tidak dapat terlaksana secara instan. Sekolah perlu berupaya melakukan pembiasaan, memiliki kesabaran, dan berkomitmen bersama untuk membangun siswa yang berkarakter baik.

Guru bersama warga sekolah lainnya berperan dalam pembentukan karakter siswa. Guru adalah dianggap sebagai orang tua bagi siswa. Guru harus memperlakukan siswa sebagaimana anaknya sendiri dengan menyuguhkan perhatian tanpa ada rasa diskriminasi, perlakuan kasar, atau perkataan yang tidak baik kepada siswa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa guru harus menjadi contoh dan tauladan bagi siswa.

Dalam keseharian di sekolah, guru harus selalu berupaya untuk memperhatikan sikap yang dilakukan oleh siswa. Untuk dapat melakukan pengawasan kepada siswa, maka dari itu sekolah harus membuat peraturan yang dapat menjadi tolak ukur siswa dalam bertindak di sekolah. Agar siswa terkendali dan menerapkan sikap yang baik, sekolah diwajibkan untuk menerapkan

peraturan yang berbasis pengimplementasian nilai luhur Pancasila dengan dimasukkan dalam beberapa kegiatan. Dengan adanya upaya tersebut, maka siswa di sekolah tersebut akan berkarakter. Berikut pemaparan dari bapak Aziz,

“...saya melakukan strategi melalui kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari oleh siswa untuk mengajarkan pada siswa cinta terhadap tanah air Indonesia, yaitu mulai pada hal kecil yang biasa dilakukan hingga kegiatan besar yang memang dirancang sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Diawali pada kegiatan yang paling mudah yaitu menyatukan strategi ini melalui kegiatan pembelajaran dikelas, seperti menyanyikan lagu nasional ketika jam pelajaran PPKn berada pada jam pertama hingga kegiatan yang dilakukan diluar kelas...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Dari kutipan hasil wawancara diatas, Bapak Aziz mengungkapkan bahwa dalam strategi meningkatkan cinta tanah air dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Melalui pembiasaan yang diterapkan oleh guru PPKn dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih peduli dan mengerti akan pentingnya kita sebagai warga negara untuk memiliki rasa cinta tanah air dalam menjaga persatuan bangsa agar terhindar dari berbagai ancaman dari luar yang berusaha untuk memecah belah bangsa Indonesia seperti adanya gerakan-gerakan radikalisme yang berusaha mempropaganda warga negara Indonesia agar terpecah belah. Dalam meningkatkan cinta tanah air guru PPKn di SMP Islam Al A'la menggunakan strategi yang dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari pada siswa maupun melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada saat pelajaran formal dan pembelajaran Al-Qur'an.

Bentuk Strategi Dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Di Dalam Kelas

Strategi yang dilakukan yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan karakter cinta tanah air bagi siswa, melalui proses pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan teratur kepada siswa sehingga dapat meningkatkan karakter cinta tanah air. Diawali dengan kegiatan paling mudah yaitu dilakukan secara bersama-sama dalam kelas. Bapak Aziz menambahkan penjelasannya terkait strategi apa saja yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Islam Al A'la berikut pemaparannya,

“...Strategi yang dilakukan adalah melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa lalu menyelipkan strategi tersebut agar mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa, seperti pada kegiatan upacara bendera yang dilakukan sebelum pandemi

yaitu melakukan penghormatan untuk bendera sang merah putih disitu akan memunculkan rasa cinta tanah air pada siswa, mereka akan sadar dengan sendirinya karena penghayatan itu muncul dalam diri siswa itu sendiri ketika melakukan upacara bendera akan teringat atas perjuangan para pahlawan yang telah berjuang untuk merebut kembali kemerdekaan bangsa Indonesia agar terbebas dari penjajahan. Pada momen tersebut yang dijadikan strategi untuk meningkatkan sikap rasa cinta tanah air. Strategi lain yang dilakukan adalah melalui pembelajaran di kelas, yaitu mulai dari menyanyikan lagu nasional untuk mengawali jam pelajaran pertama. Dan mengasimilasikan pada pembelajaran di kelas. Serta melalui kegiatan pada hari-hari perayaan seperti hari sumpah pemuda dilaksanakan menonton film bersama lalu setelah itu dilakukan lomba untuk membuat puisi dan poster untuk siswa...” (Wawancara, 27 Juni 2021)

Dari kutipan hasil wawancara tersebut Bapak Aziz menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berada dalam kelas maupun diluar kelas, sikap-sikap akan muncul seiring berjalannya kegiatan yang dilakukan tersebut, maka dari itu strategi yang dilakukan dapat berasal dari pembiasaan yang dikonsepsi untuk memunculkan sikap-sikap yang diinginkan dari siswa.

Dengan kegiatan tersebut digunakan sebagai strategi untuk menambah sikap cinta tanah air siswa melalui kegiatan didalam kelas misalkan membiasakan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama, kemudian pada pembelajaran yang akan dibahas sedikit menambahkan pembahasan tentang apa dan bagaimana cinta tanah air. Serta melalui strategi lain yaitu melalui kegiatan diluar kelas yang rutin dilakukan seperti upacara bendera hingga pembiasaan lain seperti saling berjabat tangan setelah melakukan kegiatan dan adanya pemilihan pengurus osis setiap tahunnya untuk mengajarkan demokrasi dan toleransi kepada siswa. Strategi yang dilakukan mendapat dukungan penuh oleh sekolah dan dibantu oleh guru-guru lain dalam pelaksanaannya, sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Strategi Kegiatan Di luar Kelas

Pada kegiatan diluar kelas diadakan pembuatan majalah dinding, yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa melalui pemikiran mereka untuk mengisi majalah dinding tersebut yang ditentukan temanya adalah berkaitan dengan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sehingga memancing siswa untuk berpikir kritis untuk memicu tumbuhnya sikap rasa cinta tanah air dalam pembuatan majalah dinding tersebut karena siswa secara tidak langsung akan belajar

mengenai isi yang akan digunakan pada majalah dinding tersebut.

Kegiatan luar kelas yang lain adalah pada hari-hari nasional seperti hari sumpah pemuda diisi dengan acara menonton film bersama, lalu siswa diberikan tugas untuk membuat poster dan isi dari film yang telah ditayangkan dibentuk dalam sebuah rangkuman lalu akan dilakukan penilaian sebagai lomba untuk siswa. Dalam menjalankan strategi yang telah dibuat, salah satunya yaitu strategi dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran yang berpengaruh pada meningkatkan karakter cinta tanah air. Pernyataan bapak Aziz juga dipertegas oleh Ibu Mei, berikut pernyataannya,

“...dalam menjalankan kegiatan juga dilakukan dan diawasi bersama, jadi semua bertanggung jawab terhadap siswa. Seperti adanya kegiatan upacara bendera yang dilakukan pada hari senin merupakan agenda yang sudah didiskusikan dalam rapat secara bersama-sama jadi semua ikut serta dalam mengawasi siswa agar upacara berjalan secara khidmat. Jika upacara berjalan khidmat akan muncul sikap cinta tanah air dari siswa pada saat penghormatan kepada bendera sang merah putih sebagai perjuangan para pahlawan yang wajib untuk dihormati karena telah berkorban demi merebut kemerdekaan bangsa Indonesia. Karena menurut saya lebih meningkat sikap cinta tanah air siswa pada saat upacara bendera, mungkin mereka merasakan atas perjuangan para pahlawan agar bendera merah putih bisa dikibarkan...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut, Ibu Mei mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan akan diawasi dan dijalankan secara bersama-sama maka semua guru bertanggung jawab agar strategi tersebut berjalan sebagaimana mestinya, seperti yang telah disebutkan oleh Ibu Mei ketika melaksanakan kegiatan upacara bendera semua ikut serta agar kegiatan tersebut berjalan secara khidmat. Sehingga strategi tersebut dapat diterapkan dengan baik pada siswa, dan sikap cinta tanah air siswa akan muncul dan berkembang sesuai dengan pribadi dari siswa masing-masing.

Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan cinta tanah air adalah kegiatan membuat majalah dinding dengan tema pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Kegiatan ini bertujuan memunculkan kreatifitas peserta siswa strategi dari guru PPKn dalam meningkatkan sikap cinta tanah air. Kegiatan lain yang dilakukan diluar jam pelajaran adalah memperingati hari-hari nasional seperti hari sumpah pemuda yaitu dilakukan dengan cara diputar sebuah film pembelajaran, setelah film tersebut selesai diputar kemudian siswa diminta untuk menganalisis dan menulis kembali rangkuman cerita.

Lomba yang dilaksanakan setelah pemutaran film adalah membuat puisi dan poster yang berkaitan dengan film. Dapat dilihat dan dinilai dari antusias siswa dalam mengikuti lomba yang diadakan menandakan mereka dapat berpikir kritis mengenai isi dalam film tersebut. Kegiatan tersebut menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan sikap cinta tanah air siswa. Uraian tersebut dipertegas dengan pernyataan dari Bapak Aziz selaku guru PPKn di SMP Islam Al A'la, berikut pemaparannya,

“...Ya ada beberapa kegiatan di luar kelas yang dilakukan untuk meningkatkan cinta tanah air siswa. Semua kegiatan ini dilakukan untuk membentuk adanya sikap yang baik untuk siswa, bagaimanapun juga ada beberapa siswa yang mengikuti lomba dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh ada yang hanya mengerjakan karena memang perintah dari gurunya mbak, namun banyak yang bersungguh-sungguh, saya melihat hasilnya juga bagus-bagus, berarti mereka memahami alur yang ada didalam film tersebut saya berharap mereka bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari seperti toleransi, hidup demokrasi dan saling menghargai perbedaan...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak Aziz menyatakan bahwa kegiatan diluar kelas dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan cinta tanah air bagi siswa. Siswa sungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan tersebut, tapi terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugas karena hanya untuk memenuhi perintah dari guru. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan cinta tanah air siswa, mulai dari memberikan stimulus pada siswa dengan cara mengadakan kegiatan diluar pembelajaran seperti menonton film, memberikan penguatan dalam bentuk tugas dan mengadakan lomba untuk membuat poster tentang isi film yang ditayangkan.

Penilaian Karakter Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik

Dengan cara melihat respon dari peserta didik untuk dapat mengetahui bahwa peserta didik dapat menerima maksud dari isi yang disampaikan dalam film yang ditayangkan bertujuan agar peserta didik berpikir kritis dalam memaknai cinta tanah air, dari respon peserta didik dapat dinilai bagaimana mereka dalam menghadapi ancaman radikalisme melalui karakter cinta tanah air yang ditanamkan. Bapak Aziz menambahkan kegiatan lain saat diluar kelas yang terlihat sepele namun memiliki arti dalam meningkatkan cinta tanah air untuk mengantisipasi gerakan radikalisme, berikut pemaparannya,

“...disini dalam lingkup sekolah diajarkan mulai dari kegiatan kecil mbak, seperti saling bersalaman

setelah selesai melakukan kegiatan. Jadi peserta didik bersalaman dengan guru, begitupun sesama peserta didik juga saling bersalaman melingkar satu persatu, untuk menjalin silaturahmi dan keakraban sesama peserta didik. karena kami disini menjadi satu keluarga. Saling bersalaman ini yang menjadi pemersatu adanya rasa kekeluargaan dan toleransi antara siswa satu dengan yang lain, tidak membedakan kasta semua sama bersalaman dan saling menghormati. Dari hal tersebut dapat memberikan pembiasaan pada siswa agar dapat dijadikan pelajaran bahwa sesama manusia harus saling menjaga saling menghormati dan saling menyayangi serta memaafkan agar tidak ada gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan adanya perpecahan yang dapat menumbuhkan ancaman radikalisme yang memicu untuk ingin menguasai negara. Jika bisa ditanamkan melalui lingkungan sekolah nantinya ketika lulus kebiasaan ini akan terbawa walaupun sudah tidak sekolah disini...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak Aziz strategi dalam meningkatkan cinta tanah air untuk mengantisipasi gerakan radikalisme dimulai dari kegiatan kecil yang selalu dibiasakan untuk siswa, sebagai pembelajaran agar dapat menjunjung nilai-nilai toleransi pada sesama manusia agar tidak membedakan satu dengan yang lainnya mulai dari kasta, agama, suku dan kepercayaan. Karena yang terpenting adalah untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan seluruh warga Indonesia yang rawan memicu konflik adalah adanya perbedaan.

Pengaruh Strategi dari guru PPKn

Saling menghormati sesama siswa dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter cinta tanah air. Dari beberapa strategi yang dilakukan, strategi apa yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter cinta tanah air. Bapak Aziz menambahkan bahwa semua strategi yang dilakukan berpengaruh terhadap meningkatnya karakter cinta tanah air siswa, karena salah satu strategi dengan strategi lainnya saling mempengaruhi dan memiliki keterikatan. Berikut pemaparannya,

“...sebenarnya semua strategi memiliki pengaruh mbak, pasti ada peningkatan. pembentukan karakter dapat melalui guru yang menjadi teladan, menanamkan nilai atau norma yang baik, menerapkan pembiasaan, pengkondisian kelas dan integrasi. Melalui kegiatan yang sekolah kami lakukan yaitu mulai dari keteladanan kami selaku guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa contohnya seperti datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan sesuai aturan yang ada kemudian mengikuti upacara bendera, penanaman nilai kami lakukan melalui upacara bendera dan menonton film pada hari nasional seperti hari sumpah pemuda, kami dapat

menanamkan nilai-nilai yang ingin kita tingkatkan melalui kegiatan tersebut. Adapun pembiasaan dan pengondisian kelas adalah kegiatan yang kami lakukan didalam kelas seperti menyanyikan lagu nasional sebelum dimulainya pembelajaran PPKn kemudian melalui integrasi dapat melalui kegiatan di kelas ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika kegiatan mengaji memasukkan pemahaman cinta tanah air pada kajian yang dilaksanakan...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak Aziz yang menyatakan bahwa semua strategi sangat berpengaruh untuk meningkatkan cinta tanah air, karena antara strategi yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang sama, maka tidak ada kegiatan yang lebih diutamakan karena memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa, mulai dari keteladanan, penanaman nilai, pembiasaan hingga pengkondisian kelas. Semua dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dijalankan dengan baik bersama-sama, maka akan terlaksana kegiatan yang ada.

Semua strategi memiliki fungsi masing-masing dalam meningkatkan cinta tanah air pada siswa, misalkan dari kegiatan yang dilakukan di masjid atau pada saat pembelajaran agama, dapat menggunakan strategi integrasi untuk memasukkan pembelajaran PPKn kedalam pembelajaran agama. Penjelasan terkait memasukkan pembelajaran PPKn pada saat pembelajaran agama, berikut pemaparannya,

“...tidak hanya pembelajaran di kelas, pada saat pembelajaran keagamaan pasti memasukkan nilai-nilai penting yang wajib dipelajari dan dimengerti oleh siswa seperti pelajaran *aswaja* yang mempelajari tentang sejarah NU dan strategi-strategi NU serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, materi pada majalah dinding juga berisi tentang Pancasila dalam perspektif Al-Qur’an. Dalam penilaian sikap religius dapat dinilai mengucapkan Alhamdulillah dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Karakter siswa juga ditingkatkan melalui aqidah yang dikuatkan melalui ponpesnya pendidikannya ketika melaksanakan pembelajaran mata pelajaran seperti biasanya, jadi keduanya seimbang...” (Wawancara 24 Mei 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak Aziz menyatakan bahwa pembelajaran untuk meningkatkan cinta tanah air tidak hanya pada saat jam pembelajaran PPKn pada saat di kelas namun dapat melalui pembelajaran ponpes yaitu dengan mengasimilasikan nilai-nilai Pancasila kedalam pembelajaran Al-Qur’an dan kegiatan yang memancing siswa untuk dapat berpikir kritis seperti membuat majalah dinding dengan isi yang berkaitan dengan Pancasila, serta pengetahuan-

pengetahuan yang di dapat oleh peserta didik melalui sejarah NU yang diberikan ketika pembelajaran di ponpes.

siswa dapat dipantau melalui kegiatan-kegiatan yang telah berjalan, kegiatan tersebut merupakan bentuk antisipasi agar siswa tidak terjerumus kedalam gerakan radikalisme, agar tetap menjadi warga negara yang selalu mendahulukan kepentingan negara yaitu mementingkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sebagai guru PPKn sekaligus mengajar dalam kegiatan pondok kewajiban utama dalam menanamkan Pancasila sebagai dasar negara merupakan peran penting dalam mengemban tugas sebagai guru PPKn di sekolah, berikut pemaparan dari Bapak Aziz,

“...Peran guru pengampu mata pelajaran PPKn dalam penanganan propaganda radikalisme menjadi kebutuhan siswa di sekolah. Peran guru tersebut berguna untuk memperbaiki moral siswa agar menjadi lebih baik. Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) diperkuat dengan penanaman pemahaman empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Dengan pendidikan kewarganegaraan, para siswa didorong untuk menjunjung dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang sejalan...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak Aziz menyatakan bahwa peran guru PPKn dalam memberikan pendidikan Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter siswa . tanggung jawab yang besar menjadi seorang guru yang harus memberikan pemahaman secara luas dan jelas sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah pada pemikiran siswa .

Dasar untuk mengenalkan pada siswa dalam menangkal adanya gerakan-gerakan radikalisme yang dapat menimbulkan perpecahan dalam bangsa, agar terhindar dari propaganda oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Sebagai pondasi yang harus dibentuk untuk menangkal adanya radikalisme adalah memberikan pendidikan Pancasila pada siswa , mengenalkan bahwa Pancasila adalah sebagai dasar negara yang menjadi pondasi, sebagai warga negara Indonesia agar memahami bahwa dasar negara adalah sebuah dasar untuk warga negara Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara berpedoman pada Pancasila mulai dari hukum yang berlaku hingga hak dan kewajiban yang harus dipahami oleh seluruh warga negara Indonesia.

Peran dari guru PPKn sangat penting untuk menjalankan hal tersebut, karena guru PPKn berkewajiban membentuk siswa warga negara Indonesia yang baik atau dapat disebut dengan *good citizen*, maka perlu ditanamkan dengan baik dan benar kepada siswa sehingga akan membentuk pemikiran yang kritis dari

siswa agar tidak mudah terpengaruh dan terbawa arus dari oknum-oknum yang berupaya dalam memecah belah bangsa Indonesia. Menurut Bapak Aziz, cinta tanah air terbentuk karena adanya kesadaran dari siswa karena dapat berpikir kritis melalui pembelajaran Pancasila, kemudian dapat menerapkannya dengan baik pada kegiatan. Berikut pemaparannya,

“...siswa dapat menerapkan cinta tanah air pada kegiatan, dengan cara melaksanakan upacara dengan baik dan khidmat, melakukannya atas dasar menghormati apa yang telah menjadi perjuangan para pahlawan yang gugur karena perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, dan juga melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan hari-hari nasional. siswa melaksanakan hal tersebut karena sudah tertanam dalam pengetahuan siswa tentang cinta tanah air, mereka telah memahami maksud dan arti dari sebuah cinta tanah air. Pada penerapan cinta tanah air ini kita dapat menilai apakah siswa sudah benar-benar paham arti dari cinta tanah air, harapan kami adalah agar siswa dapat berpikir kritis dalam bertindak karena dasar dari pondasi yang kuat telah mereka peroleh, yaitu melalui pembelajaran Pancasila, jika siswa memahami dan dapat berpikir kritis maka mereka dapat membedakan mana hal yang baik untuk dilakukan bagi bangsa Indonesia, mereka dapat menyeleksi adanya propaganda dari oknum radikalisme yang berusaha mempengaruhi pemikiran mereka jadi dalam diri siswa tertanam karakter cinta tanah air dengan baik, dan harus selalu ditingkatkan, yaitu melalui strategi ...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak Aziz menegaskan bahwa kegitan yang dilakukan merupakan bentuk rasa cinta tanah air siswa , yaitu dengan cara menerapkannya pada kegiatan-kegiatan yang rutin mereka lakukan di sekolah. Rasa cinta tanah air ini meningkat seiring dilakukannya strategi-strategi yang dibuat oleh guru PPKn di SMP Islam Al A’la adapun strategi yang dilakukan salah satunya adalah melaksanakan kegiatan diluar jam pembelajaran dikelas seperti, upacara bendera pada hari senin, melaksanakan nonton film bareng pada saat perayaan hari sumpah pemuda, dan melaksanakan kegitan-kegiatan pada saat memperingati hari-hari nasional untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa .

Strategi dalam melaksanakan kegiatan dilakukan untuk memunculkan pemikiran yang kritis pada siswa agar mereka dapat membedakan apa keputusan yang harus diambil ketika dihadapkan pada pilihan yang mengancam keutuhan bangsa Indonesia dengan oknum yang mengatasnamakan kepentingan agama, yang berusaha meracuni pemikiran generasi muda dengan membenturkan kepentingan agama dengan negara, hal ini yang akan menjadi pemecah bangsa, jika tidak diterapkan

sejak saat ini. Untuk mengantisipasi hal-hal seperti itu terjadi dikemudian hari, dengan cara menerapkan strategi ini sebagai bentuk mencegah adanya oknum-oknum radikalisme yang akan merusak generasi bangsa Indonesia. Berikut pemaparan dai ibu Mei,

“...dari strategi-strategi yang telah dijalankan bersama-sama untuk dapat meningkatkan karakter cinta tanah air siswa, tidak ada yang menyebutkan bahwa agama dapat memusuhi atau berusaha memecah kesatuan dan kesatuan, bahkan dari Al-Quran selalu mengajarkan hal-hal tentang persaudaraan, persatuan dan kebersamaan sebagai wujud dari cinta tanah air, siswa diajarkan untuk dapat berpikir kritis untuk menangkal adanya gerakan radikalisme. Jadi tujuannya agar setiap siswa dapat memilih antara mana yang baik dilakukan dan selaras dengan hukum agama maupun peraturan negara dan tidak merugikan siapapun maka keputusan itu yang harus diambil...” (Wawancara, 24 Mei 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Ibu Mei mengungkapkan bahwa karakter cinta tanah air siswa sudah tertanam dengan baik, dalam diri siswa tertanam untuk tidak terpengaruh hal yang dapat membuat perpecahan dalam bangsa dan negara. Di lingkungan sekolah dalam mengantisipasi radikalisme diberikan melalui pengetahuan dan mengembangkan siswa untuk bisa berpikir kritis, siswa dapat membedakan permasalahan yang akan muncul jika terjadi pengaruh-pengaruh dari oknum-oknum radikal yang berupaya memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.

Strategi yang dilaksanakan berjalan dengan baik terlihat pada siswa yang tertib dalam menjalani setiap kegiatan yang ada. Pada pembuatan majalah dinding dapat dipastikan bahwa siswa dapat berpikir kritis tentang Pancasila dan keagamaan, jadi siswa sudah dapat membedakan bahwa kepentingan agama dan negara selalu berjalan secara selaras. Jika ada permasalahan tentang adanya pertentangan antara kepentingan agama dan negara sudah dapat dipastikan oleh siswa itu hanya perbuatan dari oknum-oknum propaganda radikalisme yang akan memecah belah keutuhan bangsa Indonesia. Dalam Al-Qur'an maupun Pancasila tidak ada yang mengajarkan untuk saling bermusuhan dengan negara begitupun sebaliknya negara tidak pernah menganggap agama sebagai sebuah permasalahan, dari hasil berpikir siswa. Mereka sudah dapat membedakannya dan mengerti arti dari cinta tanah air dan menjadi warga negara yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner, belajar dapat dikatakan sebagai proses perubahan perilaku dan capaian dalam proses perubahan

tersebut menjadi hasil belajar. Dan selanjutnya hasil perubahan atau perilaku baru diperkuat melalui proses penguatan dengan pengkondisian peran (*operant conditioning*). Pemilihan teori tersebut didasarkan karena perubahan perilaku diperoleh sebagai hasil respon individu terhadap kejadian (*stimulus*) dari lingkungan. Stimulus sebagai pengkondisian oleh guru untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa di sekolah. Dalam meningkatkan karakter cinta tanah air tentunya guru juga menerapkan berbagai strategi agar dapat memberikan perubahan pada karakter cinta tanah air peserta didik. Pendekatan Skinner memiliki prinsip dasar yakni timbulnya tingkah laku adanya pengaruh dari variabel eksternal. Skinner menjadikan teori ini menjadi label dari aspek tingkah laku tertentu. Selain itu perilaku merupakan himpunan pola tingkah laku. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan dapat disebut tentang perkembangan pola tingkah laku.

Pembentukan tingkah laku terbentuk melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut diantaranya adalah, tahap jadwal penguatan (*Schedule of Reinforcement*). Dalam pengkondisian operan tingkah laku yang diberi penguatan (*reinforcement*) akan relatif terulang kembali. Konsep penguatan ini kunci yang berperan sangat penting dalam teori Skinner. Skinner menjeaskan bahwa indikator dalam belajar meliputi, stimulus, penguatan (*reinforcement*) dan respon. Jadwal penguatan ini seperti yang dilakukan secara rutin sebagai bentuk penguatan untuk pengkondisian peserta didik contohnya yang dilakukan pada strategi yang diberikan oleh guru PPKn SMP Islam Al A'la kepada peserta didik yaitu melaksanakan kegiatan pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas wajib menyanyikan lagu Indonesia raya, setelah kegiatan pembelajaran berakhir menyanyikan lagu-lagu nasional, sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan cinta tanah air. Kegiatan yang dilakukan harus terjadwal dan rutin untuk dilakukan serta konsisten dalam membentuk karakter peserta didik yang kegiatannya saling berkaitan satu sama lain, hingga peserta didik telah terbiasa melakukannya tanpa adanya rasa paksaan sehingga sudah melekat sebagai tanggung jawab masing-masing peserta didik. sehingga guru selanjutnya hanya memberikan penguatan untuk peserta didik dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Pembentukan (*shaping*) adalah proses perubahan tingkah laku secara berkala yang digunakan untuk mencapai respon yang dikehendaki. Kemudian memperkuat lebih cermat dari tingkah laku yang dikehendaki. Pembentukan tingkah laku pertama diawali dengan pemberian penguatan atas berbagai respon yang dituju. *Shaping* sangat penting untuk

menumbuhkan tingkah laku yang kompleks. Terbentuknya tingkah laku yang kompleks dibutuhkan serangkaian cara perubahan kontingensi atau program, setiap tahapan program menimbulkan respon. Hasil respon tersebut dapat memberi pelajaran banyak kepada manusia dengan menempuh proses tahap pembentukan.

Sebagai contoh yang diterapkan guru PPKn di SMP Islam Al A'la dalam pembelajaran membuat madrig sekolah, tahap pertama kita harus mengapresiasi setidaknya dengan berkata "Bagus" disaat siswa berhasil menyelesaikannya. Selanjutnya mengatakan "Benar" saat siswa mengerjakan dengan teliti dan sempurna. Pemberian apresiasi atau reward harus terus diberikan kepada siswa saat mereka mengerjakan tugasnya dengan bagus dan menyelesaikan dengan benar secara bertahap hingga membentuk tingkah laku yang utuh. Dapat disimpulkan *Shaping* perilaku berhasil digunakan untuk membentuk perilaku dengan baik dan utuh apabila dilakukan dengan secara bertahap.

Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*) yang dapat disebut B-mood adalah strategi dalam perubahan tingkah laku yang bermasalah. Skinner menjelaskan tata cara dalam modifikasi tingkah laku adalah mengubah dan membentuk tingkah laku atau perilaku yang diinginkan. Selanjutnya menghentikan perilaku yang tidak diinginkan.

Strategi yang diterapkan oleh guru SMP Islam Al A'la untuk memodifikasi tingkah laku yaitu melalui kegiatan yang dilaksanakan seperti mengadakan nonton film bersama yang berkaitan dengan hari sumpah pemuda, kegiatan ini diadakan untuk memperingati hari sumpah pemuda. Peserta didik diwajibkan mengikuti lomba untuk membuat puisi dan ringkasan tentang film yang telah ditayangkan, cara guru dalam memodifikasi adalah dengan adanya kewajiban bagi peserta didik, harus mengerjakan dan mengikuti lomba agar dapat mengetahui pemahaman peserta didik. dari diwajibkan hal tersebut siswa terlihat ada yang mengikuti dengan baik ada yang hanya sekedar memenuhi kewajiban dari tugas yang diberikan oleh guru.

Tingkah laku peserta didik akan termodifikasi dari adanya tugas dari guru yang mewajibkan peserta didik, mereka secara tidak langsung akan ikut berpikir kritis dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan film yang ditayangkan untuk menulis ringkasan. Peserta didik akan terbiasa mengikuti kegiatan ini dengan tanggung jawab yang sudah terbentuk karena strategi yang dibentuk oleh guru, tingkah laku yang bermasalah akan teratasi dari yang awalnya siswa mengerjakan hanya sekedarnya karena memenuhi kewajiban, hingga mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik. Dengan kata lain strategi di dunia pendidikan dapat dimaknai dengan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, strategi dalam sebuah konteks pendidikan mengarah pada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran yang digunakan guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Guru merupakan pendidik yang melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dalam pandangan masyarakat merupakan pelaksana kegiatan pendidikan formal di sekolah pada umumnya dan kegiatan pendidikan nonformal yang dapat di laksanakan dimana saja, bisa di rumah, masjid, lapangan, dan sebagainya. Sebagai tenaga pendidik guru juga memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individu atau kelompok di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn, guru harus memahami karakteristik, tujuan pembelajaran, konsep, strategi pelaksanaan, kompetensi inti, peta kompetensi dasar, penentuan topik dan penjabaran kompetensi dasar yang di implementasikan dalam berbagai indikator capaian siswa. Semua bahan kajian itu menjadi kegiatan tata kelola pembelajaran PPKn berdasarkan pendekatan yang dipakai dalam kurikulum 2013. Siswa diberikan fasilitas buku siswa, kompetensi yang menjadi instrumen pengarah siswa menjadi (1) individu berkualitas yang sanggup dan proaktif menyongsong perubahan zaman; (2) individu terdidik yang senantiasa memiliki iman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri; dan (3) menjadi individu yang demokratis dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

PPKn adalah mata pelajaran yang membawa misi nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. PPKn menyajikan kurikulum yang berisi berbagai materi yang dapat memberikan pemahaman kewarganegaraan kepada siswa, dan pada akhirnya materi tersebut dapat meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Selain itu dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan juga ditekankan kepada siswa mulai pada skala kecil seperti di sekolah dan skala yang lebih

luas yakni dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara.

Dalam kesadaran berkewarganegaraan atau menjadi warga negara yang baik adalah memiliki karakter cinta tanah air. Cinta tanah air yang dimaksud adalah pemahaman rasa nasionalisme yang menjadi landasan diri untuk senantiasa selalu siap membela tanah air Indonesia dari segala bentuk ancaman, hambatan, tantangan dan gangguan yang dapat membahayakan bangsa dan negara Indonesia oleh siapapun dan dari manapun. Maka diharapkan setiap warga negara dapat mengenal, memahami, memelihara, melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satunya adalah membentengi diri untuk tidak terpengaruh untuk melakukan gerakan radikalisme. Maka dapat disimpulkan Cinta Tanah Air di sekolah merupakan perilaku yang diwujudkan dengan sikap belajar dengan telaten, memiliki rasa hormat terhadap guru serta sesama teman, mengikuti pelaksanaan upacara bendera yang dilandasi rela berkorban demi bangsa dan negara serta semangat kebangsaan. Perilaku dan Indikator Cinta Tanah Air berarti tekun untuk belajar demi kemajuan bangsa dan negara, melestarikan lingkungan hidup, mengimplementasikan budaya hidup bersih dan sehat, memahami wilayah kesatuan negara tanpa fanatisme kedaerahan.

PPKn merupakan sarana dalam dalam layanan pendidikan untuk siswa agar mendapatkan pengetahuan kewarganegaraan yang diaplikasikan dalam perilaku sebagai bagian tujuan pendidikan nasional. "Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value-based evaluation*". Disisi lain pendidikan kewarganegaraan memiliki misi untuk membina siswa menjadi sadar hak dan kewajiban yang dapat menjadikan pribadi yang baik.

Tujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter cinta tanah air adalah untuk menangkal adanya gerakan radikalisme yang menjadi ancaman bangsa Indonesia. siswa diberikan pengetahuan tentang menjadi warga negara yang baik salah satunya memiliki rasa cinta tanah air agar tidak mudah terpengaruh dan terjerumus pada radikalisme yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, sehingga perlu membentengi diri melalui pembelajaran yang diberikan didalam dan diluar kelas sebagai bentuk strategi yang diterapkan guru PPKn untuk mengantisipasi adanya gerakan radikalisme dengan cara meningkatkan cinta tanah air siswa .

Deradikalisme dalam penelitian ini adalah bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam pencegahan praktik paham radikal yang disebabkan oleh lemahnya

pengetahuan agama dan kurangnya modal dalam memahaminya secara mendalam. Salah satu upaya yang dilakukan di SMP Islam Al A'la adalah menyuguhkan pengetahuan tentang hakikat agama yakni dalam proses memahami ilmu agama tidak boleh hanya setengah harus paham mengenai bagaimana ajaran yang benar dalam agama. Kemudian proses belajar tidak hanya sekedar tekstual saja namun berusaha memahami maksud dan kandungan.

Guru PPKn SMP Islam Al A'la menerapkan konsep B. F. Skinner tentang pembentukan perilaku di SMP Islam Al A'la dengan metode yang digunakan adalah praktik pembiasaan. Para guru berpendapat bahwa dengan pembiasaan yang baik dapat membentuk perilaku siswa yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al A'la dituntut untuk berakhlakul karimah, dengan adanya pembiasaan tersebut SMP Islam Al A'la berkomitmen untuk merealisasikan metode pembelajaran yang ideal yaitu pendidikan formal yang mampu memadukan unsur keimanan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, civitas sekolah juga membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam rangka untuk meningkatkan skap cinta tanah air.

Pembiasaan untuk meningkatkan cinta tanah air diterapkan melalui kegiatan setiap hari. Kegiatan ini ada yang dilakukan didalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas. SMP Islam Al A'la menerapkan pembiasaan ini menjadi metode dalam pembelajaran dan dalam proses pembentukan perilaku siswa yang menanamkan rasa cinta tanah air agar terhindar dari radikalisme. Pembiasaan ini juga termasuk ke dalam strategi yang digunakan untuk meningkatkan cinta tanah air. Peningkatan karakter cinta tanah air ini disampaikan melalui beberapa kegiatan pembiasaan.

Seorang pendidik atau guru di sekolah merupakan pengganti orang tua. Guru berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswa. Sehingga sebagai seorang teladan bagi siswa, guru diharapkan memberi pengajaran contoh akhlak yang baik. Terdapat beberapa praktik pembiasaan didalam kelas antara lain, praktik menyanyikan lagu kebangsaan saat sebelum memulai pelajaran dan saat mengakhiri kegiatan pembelajaran menyanyikan berbagai lagu nasionalisme. Selain itu praktik yang dapat diterapkan adalah pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Pembiasaan kegiatan di luar pelajaran di kelas, mulai dari kedisiplinan untuk mengerjakan tugas, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, saling menghargai dan menghormati sesama teman untuk tidak membedakan satu sama lain dengan cara bersalaman ketika selesai

melakukan kegiatan, mengasimilasikan pembelajaran Pancasila pada saat kegiatan keagamaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru PPKn dalam meningkatkan cinta tanah air untuk mengantisipasi gerakan radikalisme adalah melalui kegiatan didalam kelas yang dilakukan sebagai pembiasaan pada siswa, yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran dimulai kemudian menyanyikan lagu nasionalisme diakhir jam pembelajaran di kelas, dan memasukkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan di luar kelas dengan cara melakukan kegiatan upacara bendera pada hari senin, memperingati hari nasional dengan mengadakan kegiatan seperti menonton film bersama kemudian memberikan tugas untuk siswa, membiasakan bersalaman ketika selesai melakukan kegiatan apapun, mengerjakan majalah dinding dengan tema Pancasila, dan mengintegrasikan pembelajaran Pancasila untuk menumbuhkan cinta tanah air melalui pembelajaran keagamaan.

Strategi-strategi yang dibentuk bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dalam mengantisipasi adanya gerakan radikalisme, dari lingkungan sekolah antisipasi radikalisme diberikan melalui pengetahuan dan mengembangkan siswa untuk bisa berpikir kritis, siswa dapat membedakan permasalahan yang akan muncul jika terjadi pengaruh-pengaruh dari oknum-oknum radikal yang berupaya memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Strategi yang dilaksanakan berjalan dengan baik terlihat pada siswa yang tertib dalam menjalani setiap kegiatan yang ada.

Saran

Merujuk pada temuan data penelitian, terdapat beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi SMP Islam Al A'la, proses meningkatkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan keteladanan, pembiasaan, penanaman nilai dan pengkondisian kelas harus ditingkatkan supaya hasil yang sudah tercapai tidak berhenti pada satu generasi; (2) Bagi Guru PPKn diharapkan setiap guru dapat memberikan inovasi untuk meningkatkan nilai karakter cinta tanah air siswa dalam memberikan *reward* dan *punishment* bervariasi agar siswa lebih termotivasi; (3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah hasanah keilmuan sebagai rujukan tentang strategi meningkatkan karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Eka Nur Cahyaning; Nurul, Zuriyah; Budiono. 2018. *Peranan Guru Pkn Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air (Wangsa Cita) Di Era Globalisasi Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang*. *Jurnal Civic Hukum*. Vol.3 (1): hal. 11-16.
- Baharudin dan Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (1 Desember 2016).
- Cresswell, J., W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
- Gunarsa, D. 2009. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Arifuddin. 2017. *Pesantren dan Radikalisme Agama*. *Jurnal Al-Qalam*. Vol.19 (13): hal. 19-20.
- Kuswanto, Deni. 2017. *Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah (Studi Deskriptif Analitis di kelas XI SMAN 16 Bandung)*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Kariadi, Dodik. (2017). *Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pkn*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Volume 1 (2): hal. 86-96.
- Lickona, T. 2013. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makruf, Djahhari. 2007 *Radikalisme Islam di Indonesia: Fenomena Sesaat dalam Agama dan Radikalisme di Indonesia*, ed. Bahtiar Effendy dan Soetrisno Hadi, Jakarta: Nuqtah.
- Munip, Abdul. 2012. *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 (2): hal. 9-11.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Munzaitun, Januariang. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangkal Radikalisme pada Siswa di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
- Nurhayati.2018. *Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMAN 1 Benai*. Universitas Riau. Pekanbaru

- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Priambodo, Aji Agus. 2017. *Impementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*. Jurnal Sains Psikologi. Vol.6 (1): hal. 9-15.
- R Rubiadi. 2007. "Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama & masa depan moderatisme Islam di Indonesia" Logung Pustaka
- Sugiyono, 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sabigin, Cecep Dudi Muklis. (2013). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV. Insan Mandiri
- Soemantri, Numan. 2001. *Metode Mengajar Civics*. Jakarta: Erlangga.
- Stiawan, Heri. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Remaja Delinquen di Lembaga Permasarakatan Kelas Ii A Bengkulu*. Skripsi.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zaimah. 2019. *Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang*. Tesis diterbitkan. Semarang: UIN Wali Songo Semarang.